

Roslina H, Abd. Asis Pata, Andi Nur Imran :
***Analisis Kelayakan Usahatani Madu Hutan Di Kelurahan Balocci Baru
Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan***

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI MADU HUTAN DI KELURAHAN
BALOCCI BARU KECAMATAN BALOCCI KABUPATEN PANGKAJENE
DAN KEPULAUAN**

***(Feasibility Analysis of Forest Honey Farming in Balocci Baru Village, Balocci
District, Pangkajene Regency and Islands)***

Roslina H, Abd. Asis Pata, Andi Nur Imran

Program Studi Agribisnis,
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan
Universitas Muslim Maros

Email : roslinahamzah32@gmail.com / asis.pata64@gmail.com /
andinurimran@umma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani madu hutan di kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dan mengetahui kelayakan usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimana Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Juni 2022. Metode penentuan sampel yaitu menggunakan metode sampel jenuh dengan sampel sebesar 10 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif, rumus pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian dapat diketahui besarnya pendapatan diperoleh dari usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah Rp. 68.995.750 dengan rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 6.899.575/tahun. Hasil perhitungan R/C Ratio yaitu $26,5 > 1$ berarti usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan layak (*feasible*) diusahakan.

Kata kunci: Madu Hutan, Pendapatan, kelayakan Usahatani.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the amount of forest honey farming income in Balocci Baru Village, Balocci District, Pangkajene Regency and Islands, and to determine the feasibility of forest honey farming in Balocci Baru Village, Balocci District, Pangkajene Regency and Islands. This research was conducted in Balocci Baru Village, Balocci District, Pangkajene Regency and Islands, where this research was conducted from March to June 2022. The method of determining the sample is using the saturated sample method with a sample of 10 samples. The analytical method used in this research is qualitative and quantitative analysis, income and feasibility formulas. The results of the research can be seen that the amount of income obtained from forest honey farming in Balocci Baru Village, Balocci District, Pangkajene Regency and Islands is Rp. 68.995,750 with an average income of Rp 6.899.575/year.

The result of the calculation of the R/C ratio, which is $26,5 > 1$, means the forest honey farming in Balocci Baru Village, Balocci District, Pangkajene Regency and Islands is feasible.

Keywords: Forest Honey, Income, Farming Feasibility

PENDAHULUAN

Negara tropis yang mempunyai keanekaragaman hayati baik itu fauna maupun flora salah satunya adalah Indonesia, dan diantara ragam fauna yang ada di Indonesia, lebah dapat memproduksi madu sehingga mempunyai nilai ekonomis yang tinggi untuk dikembangkan di Indonesia. Manfaat yang diperoleh dari usaha lebah madu diantaranya memberi manfaat bagi kehidupan manusia dan kelestarian alam. Adapun manfaat lain bagi kelestarian alam diantaranya dapat meningkatkan hasil produksi pertanian serta menjaga kelestarian hutan dikarenakan adanya lebah yang melakukan penyerbukan (Pusat Perlebahan nasional, 2013).

Usahatani adalah kegiatan yang melaksanakan suatu sarana dan teknologi produksi terhadap usaha yang berhubungan dengan pertanian. Usahatani mempunyai tujuan untuk menghasilkan produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Peningkatan penduduk sangat berpengaruh dengan kebutuhan manusia yang juga ikut meningkat. Sehingga untuk menambah penghasilannya, sebagian masyarakat melakukan suatu usaha dengan memanfaatkan hasil hutan untuk menambah pemasukannya (Siombo dkk., 2014). Madu menjadi salah satu hasil hutan yang banyak dimanfaatkan oleh sebagian besar masyarakat.

Apis dorsata ialah salah satu spesies yang hanya berkembang di Asia seperti halnya di China, Philipina, India dan Indonesia. Madu yang diperoleh dari spesies *Apis dorsata* ini dikenal sebagai madu hutan atau madu alam (Aden, 2010). Madu yang dimaksudkan dalam hal ini adalah jenis *Apis dorsata*, dimana jenis lebah ini tidak dapat diternakkan (*wild honey*). Masyarakat di daerah ini memetik lebah madu untuk mendapat madu di kawasan hutan pada musim tertentu, sehingga penghasilan mereka pun berubah-ubah tiap musimnya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai Maret sampai dengan Juni 2022.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap petani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Wawancara ialah cara mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab melalui tatap muka secara langsung antar narasumber atau sumber data dengan peneliti atau pengumpul data.
3. Dokumentasi ialah suatu cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendokumentasikan hal-hal yang ada dan yang terjadi pada tempat penelitian.
4. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada petani madu hutan untuk dijawabnya. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang besarnya pendapatan petani madu hutan pada satu kali musim panen.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka melainkan berbentuk pertanyaan-pertanyaan atau berwujud kata-kata. Dengan melakukan pengumpulan data wawancara, pengambilan gambar serta observasi kita dapat memperoleh data kualitatif.
2. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini berupa analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan dari usahatani madu hutan.

b. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, adalah data yang didapatkan dari responden melalui wawancara langsung terhadap petani madu hutan yang ada di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

- b. Data Sekunder, adalah data berupa keadaan umum lokasi penelitian yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Balocci Baru, Kantor Statistik Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, serta pustaka-pustaka Ilmiah.

Metode analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan dan kelayakan dapat dilihat rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

$$TR = P \times Q$$

$$\Pi = TR - TC$$

$$K = \left(\frac{\sum Pp}{Pt} \right) \times 100\%$$

$$R/C \text{ Rasio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Pengeluaran (Rp)}}$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

Π = Pendapatan (Rp)

FC = Total Biaya Tetap (Rp)

VC = Total Biaya Variabel (Rp)

P = Harga Produksi (Rp)

Q = Jumlah Produksi (Rp)

K = Kontribusi Pendapatan (%)

$\sum Pp$ = Jumlah Penndapatan Petani (Rp/Tahun)

Pt = Pendapatan Total Rumah Tangga Petani (Rp/Tahun)

R/C Ratio = Kelayakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi

Biaya merupakan modal yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan atau usaha. Jika kegiatan yang dilakukan adalah proses produksi, maka seluruh modal yang digunakan adalah sebagai biaya produksi.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi produksi dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang dihasilkan banyak atau sedikit dan meskipun tidak melakukan produksi, besarnya biaya tidak

tergantung pada besar kecilnya biaya produksi yang diperoleh. Biaya tetap dikeluarkan dalam penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat (NPA).

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Penyusutan Alat (NPA) Petani Madu Hutan Di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Jenis Alat	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Parang	47.117
2	Ember	7.775
3	Gayung	2.442
4	Tali	44.500
5	Baskom	15.000
6	Corong	1.992
7	Saringan	3.200
Jumlah		122.025

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa biaya terbesar pada penyusutan alat parang sebesar Rp. 47.117 kerana biaya parang yang cukup tinggi maka biaya yang dikeluarkan petani cukup tinggi juga dan biaya yang paling rendah pada biaya tetap ini adalah biaya penyusutan alat corong sebesar Rp. 1.992. jadi jumlah keseluruhan biaya tetap adalah sebesar Rp. 122.025 per tahun.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam pengambilan dan pengemasan madu hutan. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi korek, botol dan bambu.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Botol	79.200
2	Korek	6.200
3	Bambu	63.000
Jumlah		148.400

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan rata-rata biaya variabel yaitu biaya botol sebesar Rp. 79.200, biaya korek sebesar Rp. 6.200 sedangkan biaya bambu sebesar Rp. 63.000. Sehingga rata-rata total biaya variabel yaitu sebesar Rp. 148.400 per tahun.

3. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi pada penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani madu hutan. Jumlah rata-rata biaya tetap dan biaya variabel usahatani madu hutan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp/tahun)
1	Biaya Tetap	122.025
2	Biaya Variabel	148.400
Jumlah		270.425

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa rata-rata biaya produksi usahatani madu hutan sebesar Rp. 270.425 per tahun. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani madu hutan sebesar Rp. 122.025 per tahun, dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 148.400 per tahun.

Penerimaan Usahatani Madu Hutan

Penerimaan ialah hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga jual madu hutan. Jumlah produksi dan penerimaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah dan Rata-rata Produksi, Nilai Produksi dan Penerimaan Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Jumlah (Tahun)	Rata-Rata (Tahun)
1	Produksi (Botol)	478	47,8
2	Harga Produksi (Rp)	150.000	150.000
Total Penerimaan		71.700.000	7.170.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui jumlah produksi madu hutan yang dihasilkan oleh pelaku usahatani madu hutan yaitu sebanyak 478 botol dengan rata-rata 47,8 botol per tahun dimana harga per botolnya adalah sebesar Rp. 150.000. Sehingga diperoleh total jumlah penerimaan sebesar Rp. 71.700.000 per tahun dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 7.170.000 per tahunnya.

Pendapatan

1. Pendapatan dari Usahatani Madu Hutan

Pendapatan usahatani ialah total yang diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani madu hutan.

Berikut adalah penerimaan, biaya total dan pendapatan usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya Produksi dan Pendapatan Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Total Penerimaan	7.170.000
2	Total Biaya	270.425
Pendapatan		6.899.575

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani pada usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru yaitu dapat diketahui dari rata-rata penerimaan yang didapatkan sebesar Rp. 7.170.000/tahun kemudian dikurangi dengan total biaya usahatani madu hutan sebesar Rp. 270.425/tahun. Maka diperoleh rata-rata pendapatan dari usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sebesar Rp. 6.899.575 per tahun.

2. Pendapatan dari sektor lainnya

Pelaku usahatani madu hutan di kelurahan balocci baru hanya menjadikan madu hutan sebagai pekerjaan sampingan, karena rata-rata mereka yang melakukan usahatani madu hutan ini mempunyai pekerjaan pokok yaitu sebagai petani, selain bertani ada juga yang berkebun dan lain-lainnya. Pendapatan dari sektor lainnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Pendapatan Responden Dari Sektor Lainnya di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp/tahun)
1	Bertani	12.766.000
2	Berkebun	1.022.000
3	Usaha Gula Merah	5.773.400
4	Lainnya	2.600.000
Jumlah		22.161.400

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani dari sektor lainnya di Kelurahan Balocci Baru dalam bertani sebesar Rp. 12.766.000/tahun, berkebun sebesar Rp. 1.022.000/tahun, usaha gula merah sebesar

Rp. 5.773.400/tahun dan pendapatan lainnya sebesar Rp. 2.600.000/tahun. Sehingga total pendapatan petani dari sektor lainnya adalah sebesar Rp. 22.161.400 per tahun.

3. Total Pendapatan

Total pendapatan merupakan total seluruh pendapatan yang diperoleh oleh pelaku ushatani. Pendapatan pelaku usahatani madu hutan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Pendapatan Responden di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp/tahun)
1	Pendapatan Madu Hutan	6.899.575
2	Pendapatan Sektor Lainnya	22.161.400
Jumlah		29.060.975

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan responden di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sebesar Rp. 29.060.975/tahun yang diperoleh dari rata-rata total pendapatan madu hutan sebesar Rp. 6.899.575 per tahun di jumlah dengan rata-rata pendapatan dari sektor lainnya sebesar 22.161.400 per tahun.

Kontribusi Madu Hutan Dalam Satu Tahun

Setelah diperoleh total pendapatan, selanjutnya untuk mengetahui berapa besar kontribusi madu hutan dalam setahun di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep maka dapat di hitung dengan cara berikut :

$$\begin{aligned} K &= \left(\frac{\text{Pendapatan Madu Hutan}}{\text{Pendapatan Total}} \right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{6.899.575}{29.060.975} \right) \times 100\% \\ &= 23,74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, maka diketahui bahwa kontribusi madu hutan dalam setahun di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkep sebesar 23,74%.

Analisis Kelayakan Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru

Analisis kelayakan usahatani merupakan sebuah upaya guna mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dijalankan, apakah layak diusahakan dengan melihat

Roslina H, Abd. Asis Pata, Andi Nur Imran :
***Analisis Kelayakan Usahatani Madu Hutan Di Kelurahan Balocci Baru
Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan***

beberapa kriteria kelayakan tertentu. di bawah ini terdapat hasil analisis kelayakan usahatani berdasarkan data primer yang telah diolah, yaitu :

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ &= \frac{7.170.000}{270.425} \\ &= 26,5 \end{aligned}$$

Nilai produksi usahatani madu hutan rata-rata sebesar Rp. 7.170.000/Tahun dengan rata-rata total biaya sebesar Rp. 270.425/tahun. Sehingga diperoleh keuntungan R/C ratio sebesar 26,5.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usahatani madu hutan yang diperoleh di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar Rp. 68.995.750/tahun dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 6.899.575/tahun.
2. Usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan layak untuk diusahakan karena, hasil yang diperoleh lebih besar dari pada satu yaitu R/C ratio 26,5, sama dengan R/C ratio 26,5 > 1.

Saran

Usahatani Madu Hutan di Kelurahan Balocci Baru perlu adanya peningkatan dalam usahanya. Dimana para pelaku usahatani ini hanya mengandalkan hutan untuk mengambil madu tanpa adanya budidaya. Adapun saran dari peneliti yaitu

1. Diperlukan dukungan dan peran dari pemerintah dengan memberikan fasilitas dalam peningkatan pengetahuan para pemburu dan pemanen madu dengan memberikan bantuan penyuluhan perihal budidaya lebah madu, dimana penyuluhan ini disesuaikan dengan kebutuhan petani agar petani lebih mudah memahaminya sehingga pelaku usahatani madu hutan ini mampu melakukan budidaya lebah madu.
2. Perlu adanya budidaya lebah madu di sekitar hutan, dengan membuat rumah-rumah lebah atau kotak sarang lebah. Dengan mengambil bibit lebah berupa lebah

ratu, lebah pekerja dan lebah jantan, untuk daerah sekitarnya dapat ditanami bunga ini berfungsi sebagai sumber makanan lebah yaitu nektar bunga.

3. Pihak pemerintah ataupun swasta memberikan dukungan berupa hubungan mitra usaha yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga para pelaku usahatani madu hutan di Kelurahan Balocci Baru.
4. Biaya-biaya yang besar agar bisa lebih ditekan, dengan memanfaatkan peralatan yang ada disekitarnya, dan melakukan inovasi terhadap kemasannya sehingga nilai jualnya pun ikut meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambasari, Husni. 2014. *Bab II. Tinjauan Pustaka. Teori Penerimaan*, (Online), (https://eprints.undip.ac.id/55225/3/BAB_II.pdf, diakses 28 November 2021).
- Antary, dkk., “Nilai Daya Hantar Listrik, Kadar Abu, Natrium dan Kalium pada Madu Bermerk di Pasaran Dibandingkan dengan Madu Alami (Lokal)”. *Jurnal kimia* 7, no. 2 (2013): h. 172-180.
- Apriani, dkk., “Studi Tentang Nilai Viskositas Madu Hutan dari Beberapa Daerah di Sumatera Barat untuk Mengetahui Kualitas Madu”. *Pillar Of Physics Jurnal* 2 (2013): h. 91-98.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Produksi Madu di Indonesia*. Jakarta
- Buba, dkk., “Analysis of Biochemical Composition of Honey Samples From Nigeria”. *Biochemistry and Analytical Biochemistry Journal* 2, 3 (2013): h. 1-6
- Irawati. 2015. *Analisis Pendapatan Masyarakat dari Madu Hutan di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munandar, Imam. 2018. *Kontribusi Pendapatan Masyarakat dari Lebah Madu di Desa Bone Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Jalil, dkk., 2017, *Manfaat madu*, (Online), (<http://e-journal.uajy.ac.id/17158/3/BL014852.pdf>, diakses pada 19 Desember 2021).
- Julianti. 2019. *Analisis Pendapatan Masyarakat Pemungut Madu di Desa To'i Kecamatan Tambora Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kadarsan. 2011. “Pengertian Usahatani menurut Para Ahli. Arti kata dan Definisi Menurut Para Ahli”, (Online), (<https://www.pengertianmenurutparaahli.net>, diakses pada 20 November 2021)

Roslina H, Abd. Asis Pata, Andi Nur Imran :
***Analisis Kelayakan Usahatani Madu Hutan Di Kelurahan Balocci Baru
Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan***

- Kantor Kelurahan Balocci Baru, 2022. Buku profi data kelurahan balocci baru.
- Ken, S. (2015). *Ilmu Usahatani*. In: Penebar Swadaya.
- Khalil, I. M., 2012, Physicochemical and Antioxidant Properties of Algerian Honey. *Molecules*, 17, 11199-11215.
- Pusat Pengembangan Apiari Pramuka. 2013. *Pengobatan Alternatif Sengat Lebah (Kultifat Apipuncture)*. PPAP. Jakarta
- Pusat Pengembangan Apriari Pramuka. 2003. *Lebah Madu. Cara Berternak dan Pemanfaatan*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Pusat Perlebahan Nasional. 2013. *Laporan Perekonomian Indonesia*. Jakarta.
- Rangkuti, Syafruadi. 2012. *Bab II. Tinjauan Pustaka. Landasan Teori. Biaya Produksi dan Pendapatan*, (Online), (https://eprints.undip.ac.id/55225/3/BAB_II.pdf, diakses 28 November 2021).
- Hutama, R.R., dkk. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Lebah Madu Hutan *Apis Dorsata* di Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, Vol. 4 No. 1, 10 Pebruari 2021.
- Sarwono, B. 2001. *Kiat Mengatasi Permasalahan Praktis Lebah Madu*. Cetakan Pertama Jakarta: PT Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Savitri, dkk., “Kualitas Madu Lokal dari Beberapa Wilayah di Kabupaten Temanggung”. *Jurnal undip* 2, no. 1 (2017): h. 58-66.
- Shaikhk M, 2015, Quranic Food: Diet Sehat dengan Makanan dan Minuman dalam Al-Quran, Republika Penerbit, hal. 74-75.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press: Malang.
- Sihombing, D.T.H. 2005. *Ilmu Ternak Lebah Madu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siombo, Adriyanto, dkk., “Keanekaragaman Jenis Pakan Lebah Madu Hutan (*Apis Spp*) di Kawasan Hutan Lindung Desa Ense, kecamatan Mori Atas, Kabupaten Morowali Utara”. *Jurnal Warta Rimba* 2, no. 2 (2014): h. 49-56.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Edisi 25. Bandung. Alfabeta, CV
- Sundari. 2011. *Bab II. Tinjauan Pustaka. Teori Penerimaan*, (Online), (https://eprints.undip.ac.id/55225/3/BAB_II.pdf, diakses 28 November 2021).